

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Pemahaman tentang implementasi dapat dihubungkan dengan suatu peraturan atau kebijakan yang berorientasi pada kepentingan khalayak ramai atau masyarakat. Suatu kebijakan akan terlihat kemanfaatannya apabila telah dilakukan implementasi terhadap kebijakan tersebut. Implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan, peraturan atau kebijakan.

Implementasi menurut Mulyadi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan tersebut untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan besar maupun kecil sesuai dengan keputusan sebelumnya. Pada hakekatnya, implementasi disebut sebagai upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Implementasi menurut Jones, adalah suatu proses dalam mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Menurut Horn dan Mete, implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan sesuatu yang telah disepakati terlebih

dahulu.¹ Untuk terwujudnya suatu tujuan yaitu melalui implementasi. Menurut Usman mengatakan pendapatnya tentang implementasi sebagai berikut “implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya proses suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pendapat lain mengatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk tercapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.²

Selanjutnya, menurut Taufik dan Isril implementasi adalah sebuah hasil, menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan. Menurut Grindle, implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Dari beberapa pengertian implementasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan.³

¹) Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,; <https://kbbi.web.id/implementasi> (diakses pada 23 Januari 2024), Pukul 13.19.

²) Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, volume 5 nomor 2, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2019, 176.

³) Raynaldo Vialy Makawata, *Implementasi Sistem Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Penanaman Modal Kabupaten Kepulauan Sangihe*, 2-3.

Implementasi program boarding school

Implementasi program boarding school dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

- a. Menurut Harjanto, perencanaan adalah suatu proses dalam penyusunan alternative kebijaksanaan dalam mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan yang ada dibidang sosial ekonomi, budaya, dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasioanal.
- b. Pelakasanaan adalah opersionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari adanya perencanaan yang sudah dibuat.
- c. Kemudian menurut Djudju, evaluasi adalah kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang.⁴ Evaluasi menurut Djemari Mardapi adalah salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atas produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.⁵

⁴) Eko Budi Santoso, dkk, *Sistem Manajemen Perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan*, Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 01, No. 03, Universitas Islam An Nur Lampung Indonesia, 148.

⁵) Jauhari Iswahyudi, *Evaluasi Program Boarding School dalam Umpaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Gunungkidul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 5, Nomor 2, 2020.

2. Program *Boarding school*

Program merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Program mencakup semua kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi yang semuanya harus dilaksanakan secara bersama atau berurutan⁶. Menurut Wholey, program didefinisikan sebagai seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama. Sedangkan menurut Farida Yusuf Tayibnapi mengatakan program sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendapatkan hasil atau pengaruh.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan program merupakan rangkaian kegiatan yang memerlukan perencanaan. Dalam melaksanakan sebuah program perlu adanya sasaran, manfaat dan tujuan tertentu untuk dapat dikatakan program tersebut berhasil.

Boarding school merupakan kata dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. *Boarding school* yaitu, sistem sekolah berasrama dimana tidak hanya siswa tetapi juga para guru serta pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah. Menurut *Encyclopedia Wikipedia* yang dikutip oleh Makudin *boarding school* adalah lembaga

⁶) Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 349.

⁷) <https://eprints.uny.ac.id/62591/2/2.%202>, (diakses pada 12 Juli 2024), Pukul 10: 37.

pendidikan dimana siswa tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup berdampingan di dalam asrama. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institut sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.⁸

Dapat disimpulkan bahwa *boarding school* adalah sebagai tempat pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan pada pelajaran agama Islam dan memperhatikan materi-materi keilmuan dasar yang mendukung dengan mata pelajaran sekolah yang melibatkan peserta didik, para pendidik dapat berinteraksi 24 jam setiap harinya yang didukung asrama sebagai tempat tinggal siswa.

Tujuan sistem *boarding school* tidak hanya mendidik siswa di dalam kelas, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang berorientasi lebih baik. Dari tujuan tersebut manfaat *boarding school* yaitu dapat melatih kemandirian, melatih kedisiplinan, dan melatih tanggung jawab.⁹

⁸⁾ Najihaturrohman, *Implementasi Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding school Pandeglang*, Volume 3 nomor 2, Tarbawi, 2017, 210.

⁹⁾ <https://kumparan.com/berita-update/pengertian-boarding-school-dan-manfaatnya-untuk-siswa-1xfulf2i0ch>

Keunggulan Umum Sistem *Boarding school*:¹⁰

- 1) Ukuran kelas biasanya lebih kecil dari pada kelas-kelas yang ada di sekolah *nonboarding*. Bertujuan untuk memfasilitasi guru dalam melibatkan semua siswa dalam pembelajaran.
- 2) Pendidikan akademik dan keahlian khusus merupakan prioritas utama.
- 3) Sekolah yang menggunakan sistem *boarding school* memiliki standar akademik yang lebih tinggi, sehingga menjadi tuntutan bagi siswa.

Unsur-unsur *boarding school*

Untuk mencapai kesuksesan dalam penyelenggaraan *boarding school*, faktor kuncinya terletak pada keterpaduan seluruh komponen yang ada di dalamnya. *Boarding school* mencakup berbagai unsur seperti, asrama, siswa, pengasuh, dan materi pelajaran. Unsur-unsur *boarding school* terdiri dari:

- a. Asrama adalah tempat tinggal sementara bagi sekelompok orang dengan beberapa kamar yang cukup, dipimpin oleh seorang kepala asrama.
- b. Pengasuh dalam *boarding school* memiliki peran ganda sebagai penanggung jawab dan orang tua bagi para siswa di asrama.

¹⁰⁾ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Diktonomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2013, 106.

- c. Siswa yang diterima di lembaga pendidikan sekolah merupakan siswa yang cukup berkemampuan namun, disisi lain juga memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang agama.
- d. Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan dengan berbagai ekstrakurikuler, seperti sholat berjama'ah merupakan keharusan bagi siswa.
- e. Materi pembelajaran, pembinaan keagamaan siswa merupakan bagian dari program pengasuh yang diperkaya dengan berbagai kegiatan keagamaan. Meskipun berbeda dengan pendidikan pesantren, sekolah ini mengadopsi prinsip pendidikan sejalan dengan tradisi pesantren, termasuk tadarus Al-Qur'an, muhadharah, dan lain-lain.¹¹

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam sistem *Islamic boarding school*. Setiap institusi pendidikan memiliki aneka macam nilai karakter yang dibuat sesuai kebutuhan yang sesuai dengan visinya. Sekolah *boarding Islamic* memiliki nilai-nilai antara lain:¹²

a. Karakter Prestasi

Sekolah berbasis sistem *Islamic boarding school* sebagai salah satu lembaga pendidikan favorit di masyarakat saat ini. Harus terus berusaha meningkatkan prestasi siswanya. Perannya sangat penting

¹¹⁾ Muazzin, *Implikasi Program Boarding school Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah Boarding school Aceh*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023, 41-43.

¹²⁾ Syahri, Akhmad, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding school*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), 2019, 95-104.

dalam menumbuhkan karakter prestasi siswa, karena prestasi merupakan salah satu tujuan yang diharapkan semua sekolah.

b. Karakter Disiplin

Disiplin adalah sikap yang melakukan sesuatu dengan cara yang baik dan mematuhi berbagai aturan, baik aturan yang dibuat oleh manusia maupun oleh Allah SWT.

c. Karakter Takwa

Nilai-nilai ketakwaan yang ada di *boarding school* seharusnya dapat tercermin dalam kegiatan sehari-hari siswa, seperti ibadah (melaksanakan shalat wajib dan sunnah), membaca dan menghafal Al-Qur'an.

d. Karakter Jujur

Jujur dapat didefinisikan sebagai bentuk ucapan atau tindakan yang benar tanpa unsur kebohongan. Dalam pelajaran Al-Mahfudzot ungkapan: *Qulil haq walaw kana murran* (katakan yang benar walaupun itu pahit), dapat membantu siswa memupuk karakter jujur. Saat diberi tugas siswa yang jujur dapat dilihat dari sikapnya yang mencerminkan sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan dan perbuatan saat diberi amanah.

e. Karakter Ikhlas

Ikhlas berarti melakukan tindakan baik, dengan tulus hati tanpa meminta balas budi kecuali dari Allah SWT. Siswa menunjukkan karakter ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti berbagi

makanan dan minuman dengan teman serta meminjamkan pakaian kepada orang lain.

f. Karakter Sederhana

Sederhana tidak berarti lemah, miskin, atau tidak memiliki kekuatan. Sebaliknya itu menunjukkan ketabahan dan kesabaran hati, serta kekuatan untuk mengatasi masalah. Kesederhanaan yang dapat diajarkan seperti, siswa berpuasa setiap hari senin-kamis, dan memilih menabung serta hemat dalam jajan.

g. Karakter Gotong Royong

Siswa yang tinggal di *boarding school* tidak lepas dari berbagai masalah sosial, jadi gotong royong membentuk hubungan sosial antar siswa, pengurus, dan masyarakat sekitar. Karakter gotong royong yang dapat dibangun dengan cara membersihkan lingkungan sekitar *boarding school*, kamar tidur, tempat mengaji, kamar mandi, dan lain sebagainya.

h. Karakter Rajin Ibadah

Sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal yang bersifat religius disebut sebagai karakter rajin ibadah. Sangat penting untuk menerapkan karakter rajin ibadah, terlebih lagi harus menjadi ciri *Islamic boarding school* sebagai upaya untuk menerapkan ajaran Islam. Karakter rajin ibadah ini dapat berfungsi sebagai pelindung bagi siswa. Sekolah akan sangat baik jika sifat ini tumbuh dalam diri siswa.

i. Karakter Religius

Sikap dan perilaku yang patuh pada ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹³

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Zubaedi berpendapat bahwa pendidikan karakter dapat memainkan peran penting dalam membina siswa yang lebih baik. Sejak tahun 2010, Kementerian pendidikan telah melaksanakan program pendidikan karakter di sekolah sebagai sarana pembinaan dan pembentukan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan tidak hanya terfokus pada pengembangan kemampuan intelektual tetapi juga bertujuan membina individu dengan prinsip-prinsip akhlak yang mulia.¹⁴

Sistem pendidikan yang ada belum mampu memenuhi tuntunan masyarakat, hal ini terlihat dari semakin memburuknya nilai-nilai moral dikalangan generasi muda. Selain itu, lembaga pendidikan juga menghadapi berbagai permasalahan seperti siswa yang melanggar peraturan, melalaikan tugas, datang terlambat, mencontek, serta ketidaktaatan siswa terhadap guru. Permasalahan tersebut bermula dari hilangnya karakter religius peserta didik.

¹³ Syahri, Akhmad, Op.Cit, 29.

¹⁴ Ahsanulkhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, volume 2 nomor 1, Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2019, 22.

Apabila peserta didik kurang memiliki karakter religius yang kuat akan menghambat efektivitas proses pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Karakter dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti, sifat kejiwaan, akhlak atau tingkah laku yang membedakan seseorang dengan orang lain. Secara terminologi karakter yaitu sikap pribadi yang stabil yang dihasilkan dari proses kondensasi pernyataan dan tindakan yang bertahap dan dinamis. Pendidikan karakter disamakan dengan perbuatan baik. Hasil perbuatan baik disebut kebajikan.¹⁵

Pendidikan karakter secara sistematis bertujuan untuk membantu individu dalam memahami prinsip-prinsip perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan prinsip-prinsip tersebut tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma Agama, hukum, tata kerama, budaya, dan adat istiadat. Aspek mendasar dalam pendidikan karakter meliputi; aspek keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, komitmen yang teguh, kesetiaan, dan ketaatan.¹⁶

¹⁵ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2017, 12-13.

¹⁶ Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur : CV Agrapana Media), 2021, 4.

Dalam Islam, karakter atau akhlak memiliki kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi penting dalam pedoman kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:¹⁷

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Q.S. An-Nahl: 90)

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia untuk berbuat adil, yaitu menunaikan kewajiban berbuat baik dan menyatakan cinta terhadap ciptaan-Nya dengan tetap berhubungan dengan mereka, dan meninggalkan segala bentuk keburukan dan perilaku buruk lainnya. Islam adalah agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran Islam ada rasionalitasnya, begitu pula pendidikan karakter. Landasan pendidikan karakter adalah Al-Qur'an dan Hadits.

¹⁷⁾ <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/574/Nilai-nilai-karakter-dalam-Al-Qur'an> diakses pada 20.08 tanggal 26 Januari 2024.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membina manusia yang mewujudkan hakikat manusia; yaitu manusia beradab dan bermartabat agar manusia dapat memperoleh akhlak yang baik, sangat penting untuk meningkatkan emosi (hati), kecerdasan (akal), dan fisik. Penanaman akhlak yang baik melalui keteladanan, kebiasaan mengamalkan, serta motivasi, dan bimbingan maka akan terwujud penanaman akhlak yang baik.¹⁸

Dari sudut pandang akademik pendidikan karakter meliputi, pendidikan nilai (*value education*), pendidikan akhlak, pendidikan moral (*moral education*), pendidikan watak yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan peserta didik dalam keputusan yang bijak, menjunjung tinggi kebajikan, dan dengan sepenuh hati merangkul kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang pada akhirnya menghasilkan pengembangan karakter dan akhlak siswa yang berbudi luhur secara menyeluruh, terpadu, dan harmonis.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan, mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter serta akhlak mulia dan pada akhirnya mewujudkan sifat-sifat tersebut

¹⁸⁾ Helmawati, *Op.Cit*, 21.

dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Selain itu, pendidikan karakter bertujuan membangun bangsa yang kuat, kuat lahiriah, bermoral, toleran, gotong royong, patriotik, dinamis, berwawasan teknologi, yang kesemuanya dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁰

Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, agar menjadi individu berorientasi masa depan yang mampu bertahan dan mengatasi tantangan kehidupan yang dinamis. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting dalam mengembangkan karakter anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan.

4. Religius

Religi atau religi mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak zaman colonial Belanda, yang berasal dari kata *religie* (Belanda) dan *religion* (Inggris). Kata ini mulai masuk ke dalam kosa-kata Bahasa Indonesia yang dibawa oleh para penjajah, sebelum digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia. Menurut Harun Nasution, religare artinya mengikat, hati-hati dan taat pada aturan dan standar. Artinya religi merupakan suatu nilai, norma, dan aturan yang diyakini oleh

¹⁹⁾ Suparlan, Op. cit, 103.

²⁰⁾ Mufidah, Diina, dkk, *Integrasi Nilai-nilai Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter*, (Universitas PGRI Semarang : UPT Penerbit Universitas Semarang), 23.

seseorang dan dijadikan sebagai pedoman hidup serta faktor pengambilan keputusan dalam hidupnya.²¹

Harun Nasution mengartikan agama sebagai; a) mengakui adanya hubungan antara manusia dengan kekuatan gaib yang harus diikuti, b) mengakui adanya kekuatan gaib yang mengendalikan manusia, c) pergaulan dengan suatu kekuatan gaib. Bentuk kehidupan yang memuat pengakuan terhadap sumber-sumber di luar diri manusia dan mempengaruhi tindakannya, d) kepercayaan terhadap kekuatan gaib yang menciptakan suatu cara hidup tertentu, e) ketaatan pada suatu sistem tingkah laku yang bersumber dari suatu kekuatan gaib, f) adanya pengakuan akan adanya kewajiban yang dianggap berasal dari suatu kekuatan gaib, g) pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul karena perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius dari alam yang ada disekitar manusia, h) ajaran Tuhan yang diturunkan kepada manusia melalui seorang Rasul.²² Menurut penjelasan religius tersebut dapat disimpulkan bahwa religius melibatkan hal-hal gaib yang diyakini oleh manusia. Kesaktian ini dianggap sakral dan menjadi tolak ukur hidup kelompok manusia yang mempercayai kekuatan tersebut.

²¹⁾ Andrianie, Santy, dkk, *Karakter Religius*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media) 2021, 25.

²²⁾ Ibid, 25-26.

5. Faktor Pembentukan Karakter

Ada banyak jenis faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Faktor-faktor tersebut terdiri dari dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi karakter seseorang adalah:²³

a. Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat mengarah pada tindakan suatu tujuan dengan terlebih dahulu memikirkan tujuan tersebut dan bukan sebelum melakukan tindakan tersebut. Segala tindakan manusia berasal dari kemauan yang dilatarbelakangi oleh naluri. Naluri adalah kebiasaan bawaan sejak lahir, suatu sifat yang diturunkan. Para ahli psikolog membagi naluri yang mengendalikan perilaku manusia menjadi beberapa bagian, antara lain, naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, dan naluri beriman kepada Tuhan. Pengaruh naluri pada diri manusia sangat bergantung pada bagaimana hal itu disampaikan. Naluri bisa mendorong orang ke dalam kehinaan, namun mereka juga bisa menegakkan kepala derajat yang tinggi jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

²³) Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 22

b. Adat atau kebiasaan

Kebiasaan merupakan faktor penting dalam perilaku seseorang, karena sikap dan perilaku yang membentuk karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan. Kebiasaan merupakan tindakan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter. Karena kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang agar lebih mudah dilakukan, maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulangi perbuatan yang baik agar menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik pada diri seseorang.

c. Kehendak/Kemauan

Kemauan ialah melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesulitan, namun tidak mau menyerah pada rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Gerakkan dan kekuatan itulah yang memotivasi manusia untuk bersikap serius, karena dari kemauan itu timbul niat baik dan buruk, tanpa kemauan segala gagasan, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada maknanya bagi kehidupan.

d. Suara batin atau suara hati

Ada kekuatan dalam diri manusia yang selalu memperingatkan jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara hati atau suara batin. Suara batin berfungsi memperingatkan bahaya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya, selain mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik.

e. Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manusia. Dalam kehidupan kita bisa melihat anak-anak yang berperilaku seperti orang tuanya bahkan nenek moyangnya, meskipun jauh. Secara umum, ada dua jenis ciri keturunan yaitu sifat jasmaniyah adalah kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua yang dapat diturunkan kepada anak. Sedangkan sifat ruhaniyah adalah kelemahan dan kelebihan nalurilah yang juga dapat diturunkan oleh orang tua dan nantinya akan mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi karakter seseorang, diantaranya sebagai berikut:²⁴

²⁴) Heri Gunawan, *Ibid*, 24.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan diri dalam segala aspek. Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter seseorang, sehingga baik buruknya karakter seseorang sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan membantu mendewasakan kepribadian seseorang agar perilaku seseorang sesuai dengan pendidikan yang diterimanya, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Pentingnya faktor pendidikan itu karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dikembangkan dan diarahkan dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan agama harus ditingkatkan melalui berbagai media, antara lain pendidikan formal disekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga, maupun pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya juga dengan alam sekitar. Dalam interaksi pergaulan terjadi adanya proses saling mempengaruhi baik pikiran, tingkah laku ataupun sifat. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian yaitu:

a) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam atau lingkungan yang bersifat kebendaan memberikan pengaruh terhadap karakter atau tingkah laku seseorang. Bakat seseorang akan dapat tumbuh ataupun terhambat karena alam.

b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik, begitu pula sebaliknya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat penting untuk mendukung dan memetakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu diantaranya:

1. Artikel karya Nurul Faizatur Rohmah dan Mukh. Nursikhin, di Universitas Islam Madura dengan judul “Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur’an Dalam Penanaman Karakter Disiplin dan *Adversity Quotient* Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus”.²⁵

Hasil penelitian tersebut bahwa, program unggulan tahfidz Al-Qur’an dalam penanaman karakter disiplin yang dilaksanakannya

²⁵⁾ Nurul Faizatur, Mukh. Nursikhin, *Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur’an dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Adversity Quotient Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran keIslaman, 2023, Vol 10, No 2, 176.

melalui kegiatan tahfidz baik di kelas atau di *boarding school* menggunakan metode pembinaan, pembiasaan, pengawasan, dan penugasan. Penanaman siswa adversitas terhadap siswa tahfidz melalui kegiatan tahsin. Evaluasi program unggulan tahfidz Al-Qur'an dalam penanaman karakter disiplin melalui evaluasi konteks, input dan hasil.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya sama ditingkat SMP dan berkaitan dengan karakter siswa, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu melakukan penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus dan peneliti yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Kebumen.

2. Artikel karya Ikhsan Setiawan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Boarding school* Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.”²⁶

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen Pendidikan di Asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yaitu (a) Manajemen kurikulum yang meliputi, struktur kurikulum, pembagian jam dan alokasi waktu. (b) Manajemen sarana dan prasarana yaitu, standar

²⁶⁾ Ikhsan Setiawan, *Boarding school Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, Vol 5, No 2, 66.

kelayakan sarana dan prasarana pada asrama, pengelolaan bangunan dan aktifitas penunjang. (c) Manajemen sumber daya manusia meliputi proses rekrutmen pengelolaan asrama, struktur organisasi pengelolaan yang harus bertanggung jawab kepada kepala sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. (d) Manajemen peserta didik meliputi, perencanaan penerimaan, aturan sebagai upaya pembiasaan agar terbentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitiannya sama terkait dengan karakter religius siswa. Perbedaan penelitian terdahulu menitikberatkan pada manajemen Pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada program *boarding school* dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Kebumen.

3. Artikel karya Laras Safila Anaya, Faridi, Nur Afifah Khurni Maknin di Universitas Muhamadiyah Malang dengan judul “Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis Tahfidzul Qur’an di SMP Aisyiyah *Boarding school* Malang”.²⁷

Hasil penelitian berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian yaitu menganalisis proses penerapan Pendidikan karakter disiplin santri melalui program tahfidzul Qur’an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidzul Qur’an

²⁷⁾ Laras Safila Anaya, dkk *Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis Tahfidzul Qur’an di SMP Aisyiyah Boarding school*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 8, No 4, 2023.

dilaksanakan pukul 06.10- 07.20 WIB. Setoran hafalan dari masing-masing santri dan minimal setoran hafalan setengah halaman setiap harinya. Kegiatan rutinan tahfidzul Qur'an di SMP Aisyiyah *Boarding school* Malang dapat membentuk karakter disiplin santri, terlihat dari santri yang menaati peraturan, datang di tempat tahfidz tepat waktu, menghafal dan menyetorkan hafalannya sesuai target harian.

Berdasarkan penelitian tersebut bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaan tentang Pendidikan karakter di *boarding school*. Selain persamaan tentunya juga terdapat perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu terfokus pada Pendidikan karakter santri berbasis tahfidzul Qur'an sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi program *boarding school* dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Kebumen.

4. Artikel karya, Muh Miftahul Nurul Reskiawan, Andi Agustang dengan judul “Sistem Sekolah Berasrama (*Boarding school*) Dalam Membentuk Karakter Disiplin di MAN 1 Kolaka”.²⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pembinaan pada sistem sekolah berasrama dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penerapan sekolah

²⁸⁾ Muh Miftahul Nurul Reskiawan, Andi Agustang, *Sistem Sekolah Berasrama (Boarding school) Dalam Membentuk Karakter Disiplin di MAN 1 Kolaka*, Jurnal of Sociology Education Review ; Vol 1, No 2, 125.

berasrama yang ada di MAN 1 Kolaka menekankan aturan dalam setiap rutinitas siswa, membangun kedekatan dengan komunikasi yang baik antara pembina dan siswa. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dikaji, yaitu mengenai pembentukan karakter siswa di sekolah berasrama (*Boarding school*) dan teknik pengumpulan data juga sama dengan penelitian yang akan dikaji yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang akan diteliti di *Boarding school* SMP Negeri 1 Kebumen.

5. Artikel karya, Arif Pramana Aji dan Zukifli di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, dengan judul “Implementasi Program Muhammadiyah *Boarding school*; Prestasi dan Respon Masyarakat”²⁹

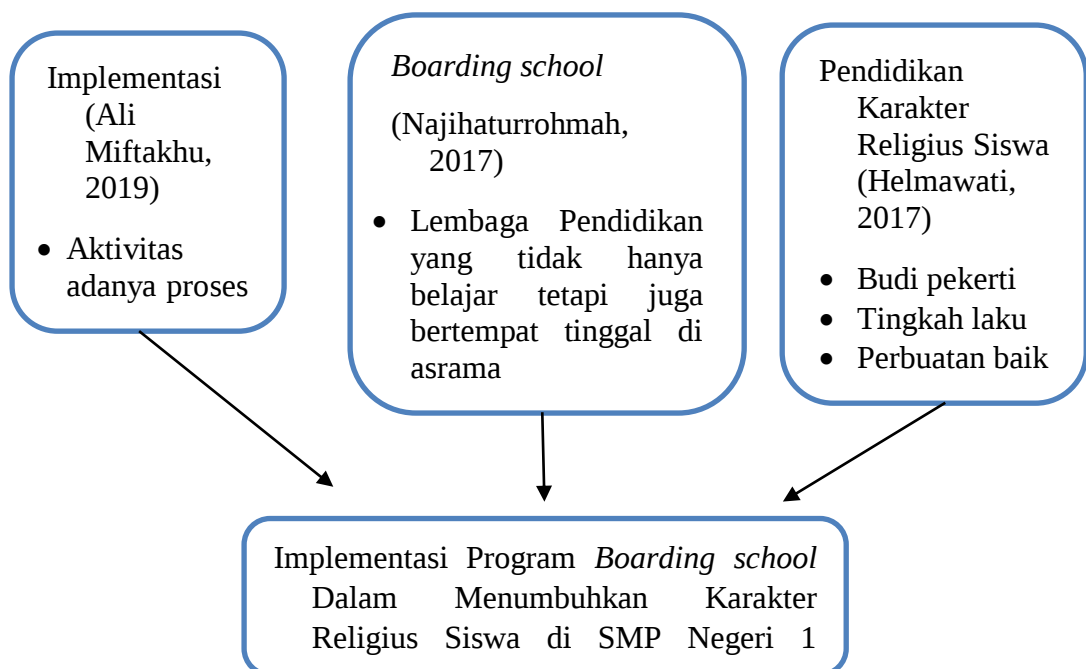
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program Muhammadiyah *boarding school* terutama dalam hal pendidikan, keunggulan prestasi siswa, dan respon masyarakat terhadap program ini. Siswa Muhammadiyah *boarding school* mempunyai keunggulan dalam prestasi akademik dan akhlak serta berhasil meraih prestasi dalam ajang olimpiade sains nasional. Program ini mendapatkan dukungan yang tinggi dari masyarakat meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas.

²⁹Arif Pramana Aji dan Zukifli dengan judul “Implementasi Program Muhammadiyah *Boarding school*; Prestasi dan Respon Masyarakat, Jurnal PAIDA, Vol 2, No 3, 2023, 226.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian selanjutnya mengenai implementasi Pendidikan di *boarding school* dan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian selanjutnya yaitu menitikberatkan pada penumbuhan karakter religius siswa melalui program-program yang ada di *boarding school* SMP Negeri 1 Kebumen.

C. Kerangka Teori

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Fokus penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian. Penelitian skripsi ini terfokus pada bagian implementasi program *boarding school* dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Kebumen.



Gambar 2.1 Kerangka Teori